

**MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA DENGAN MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP
MENGUNAKAN MODEL INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN
MEDIA ANIMASI PADA KELAS VII A MTsN 2 TAPIN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Indrayati

Guru MTsN 2 Tapin

ABSTRAK

MTsN 2 Tapin khususnya di VII A siswa tidak memiliki minat/ ketertarikan terhadap pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru, ada siswa yang tidur di kelas dan adanya siswa tidak antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa tidak mampu mengembangkan bakat yang ada pada dirinya. Selain data minat siswa yang diperoleh, data lain yang diperoleh adalah hasil belajar siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan tes tertulis. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari 41 dalam kategori cukup pada siklus I menjadi 53 dalam kategori sangat aktif pada siklus II, peningkatan hasil belajar dari 73,5 pada siklus I menjadi 83,44 pada siklus II
Kata kunci: Inkuiri Terbimbing, Media Animasi, Hasil Belajar

**IMPROVING STUDENT INTEREST AND LEARNING OUTCOMES IN
SCIENCE SUBJECT WITH LIVING THINGS CLASSIFICATION USING
GUIDED INQUIRY MODEL WITH ANIMATION MEDIA
IN CLASS VIIA AT MTsN 2 TAPIN**

ABSTRACT

MTsN 2 Tapin, especially in VII A students have no interest in learning science. This can be seen from the many students who do not pay attention to the teacher, there are students who sleep in class and there are students who are not enthusiastic in participating in lessons so that students are not able to develop their talents. In addition to the student interest data obtained, other data obtained is student learning outcomes. The subjects in this study were students of class VII A with a total of 32 students. Data collected using observation techniques and written tests. Furthermore, the data were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques and qualitative analysis. The results showed that there was an increase in student activity from 41 in the moderate category in cycle I to 53 in the very active category in cycle II, an increase in learning outcomes from 73.5 in cycle I to 83.44 in cycle II

Keywords: Guided Inquiry, Animation Media, Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi suatu bangsa adalah hal yang mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan perkembangan zaman. Pendidikan yang dikelola dengan skema yang terarah, efisien dan efektif akan mampu mempercepat jalannya proses pencerdasan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan nasional yang tercantum pada alinea IV pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan proses sumber daya manusia melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik. Untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran diperlukan adanya motivasi pada diri siswa yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas di dalam pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Fuad (2005) bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Minat merupakan salah satu sumber motivasi untuk belajar dan mendorong siswa berperilaku aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa, dapat menyebabkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran. Minat merujuk pada rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada paksaan/suruhan dari pihak lain. Menurut Slameto (2010) Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan data pra penelitian, diketahui bahwa di MTsN 2 Tapin khususnya di VII A siswa tidak memiliki minat/ketertarikan terhadap pembelajaran IPA. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru, ada siswa yang tidur di kelas dan adanya siswa tidak antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa tidak mampu mengembangkan bakat yang ada pada dirinya. Selain data minat siswa yang diperoleh, data lain yang diperoleh adalah hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tergolong pada kategori rendah dimana nilai rata-rata siswa dibawah 60 dengan data presentase 41,67% yang dinyatakan tuntas KKM dan sedangkan 58,33% tidak tuntas.

Melihat paparan di atas, maka dalam suatu kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut Roni (2016) model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat sesuai untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena tahapan pembelajaran di dalam inkuiri terbimbing yang dikembangkan dengan metode ilmiah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Selain pemilihan model yang cocok, penggunaan media juga sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media animasi. Menurut Munir (2012) media animasi adalah suatu rangkaian gambar diam dengan jumlah yang banyak, bila diproyeksikan akan terlihat seolah-olah hidup (bergerak), seperti di film-film kartun di televisi maupun di layar lebar. Jadi dapat disimpulkan bahwa

animasi adalah menghidupkan benda diam diproyeksikan menjadi bergerak. Dalam penerapannya pada media animasi, maka berkembang lebih luas bukan hanya sekedar gambar saja, sehingga siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi yang diajarkan.

Beberapa penelitian menunjukkan keefektifan model inkuiri terbimbing berbantuan media animasi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sukoco (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media animasi dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Selain hasil belajar, penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran juga menarik minat belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias melakukan kegiatan yang diarahkan oleh guru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2013), PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian dilaksanakan mulai dari 8 Agustus 2022–9 September 2022. Penelitian dilakukan di kelas VII A MTsN 2 Tapin. Subjek penelitian siswa kelas VII A MTsN 2 Tapin berjumlah 32 orang yang terdiri 18 orang perempuan dan 14 orang laki-laki, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, minat belajar siswa, hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Kemudian, aktivitas belajar siswa, minat belajar siswa dan hasil belajar afektif siswa dikumpulkan dengan menggunakan teknik nontes yaitu lembar observasi pada setiap pertemuan dikumpulkan melalui angket respon siswa di akhir siklus II.

Penilaian terhadap aspek pengamatan dalam lembar observasi aktivitas siswa menggunakan skor 1-5 disertai rubrik penilaian yang mengukur 12 aktivitas siswa. Kategori untuk aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 KATEGORI AKTIVITAS SISWA

Skor	Kategori
12 – 21	Sangat kurang
22 – 30	Kurang
31 – 40	Cukup
41 – 50	Baik
51 – 60	Sangat baik

Analisis hasil belajar siswa kognitif bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep siswa. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM) MTsN 2 Tapin, siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 75 dinyatakan tuntas belajar. Keberhasilan siswa dalam menguasai mata pelajaran

IPA ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan ≥ 75 , daya serap ≥ 75 dan ketuntasan belajar ≥ 75 . Untuk mendeskripsikan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 KATEGORI HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA

Nilai	Kategori
$x < 75$	Tidak Tuntas
$x \geq 75$	Tuntas

Adaptasi Sudijono (2010)

Penilaian terhadap aspek pengamatan dalam lembar observasi hasil belajar afektif siswa menggunakan skor 1-5 yang mengukur 4 aspek afektif yaitu rasa ingin tahu, teliti, bekerja sama dan menjadi pendengar yang baik. Adapun kategori untuk hasil belajar afektif siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 KATEGORI HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA

Skor	Kategori
5 – 7	Tidak Baik
8 – 10	Kurang
11 – 13	Cukup
14 – 16	Baik
17 – 20	Sangat Baik

Adaptasi (Sudjana, 2014)

Penilaian terhadap aspek pengamatan dalam lembar observasi minat belajar siswa menggunakan skor 1-5 yang mengukur 12 sikap dengan 3 indikator minat belajar yaitu perhatian, ketertarikan dan perasaan senang. Adapun kategori untuk minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 KATEGORI MINAT BELAJAR SISWA

Skor	Kategori
12 – 21	Sangat rendah
22 – 30	Rendah
31 – 40	Cukup
41 – 50	Tinggi
51 – 60	Sangat tinggi

Adaptasi (Sudjana, 2014)

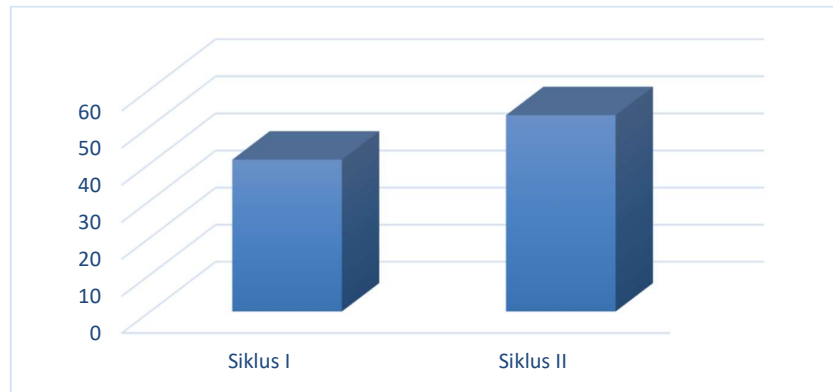
Indikator keberhasilan penelitian ini adalah (1) aktivitas guru dikatakan minimal dalam kategori baik, (2) aktivitas siswa minimal dalam kategori baik, (3) minat belajar siswa minimal dalam kategori tinggi, (4) rata-rata nilai hasil belajar kognitif siswa minimal 75, ketuntasan belajar (KB) minimal 75% dari seluruh jumlah siswa yang ada dan daya serap (DS) minimal 75% dan (5) hasil belajar afektif siswa dalam melaksanakan pembelajaran dikatakan minimal dalam kategori baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

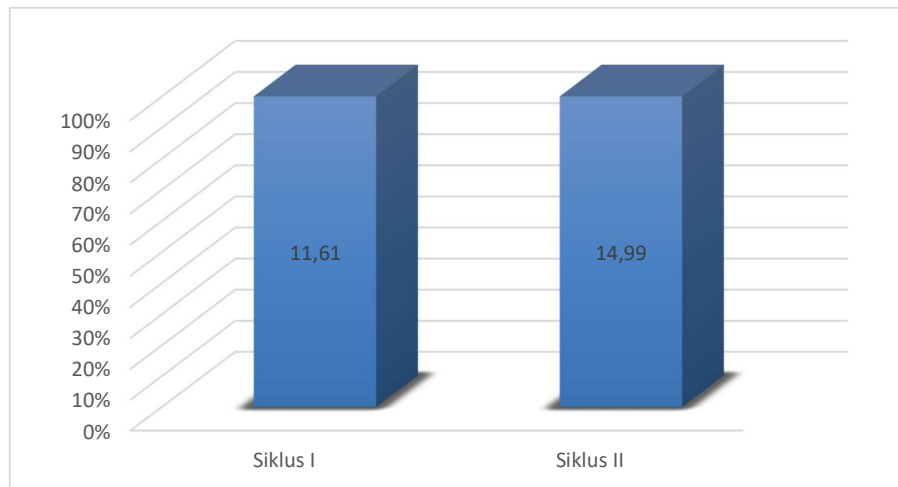
Hasil penelitian pada penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran dengan inkuiri terbimbing berbantuan media animasi.

Peningkatan skor aktivitas belajar siswa pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I dapat dilihat pada Gambar 1.



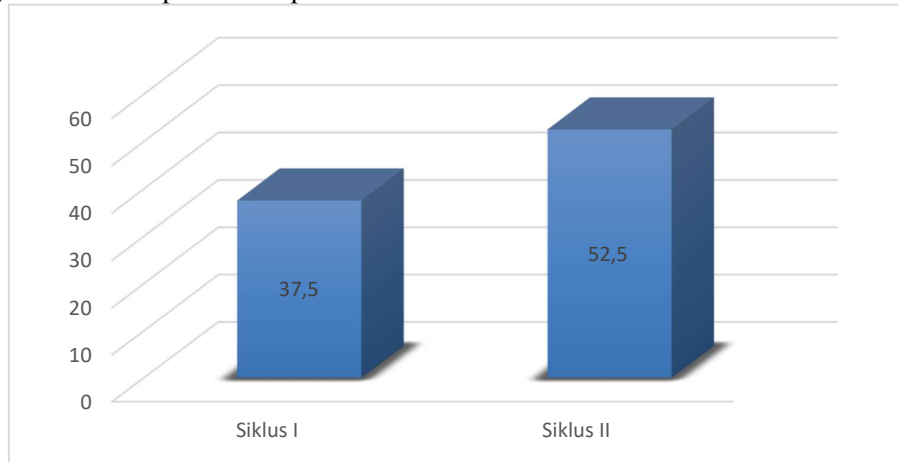
Gambar 1 PENINGKATAN SKOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Peningkatan skor hasil belajar afektif siswa pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I dapat dilihat pada Gambar 2.



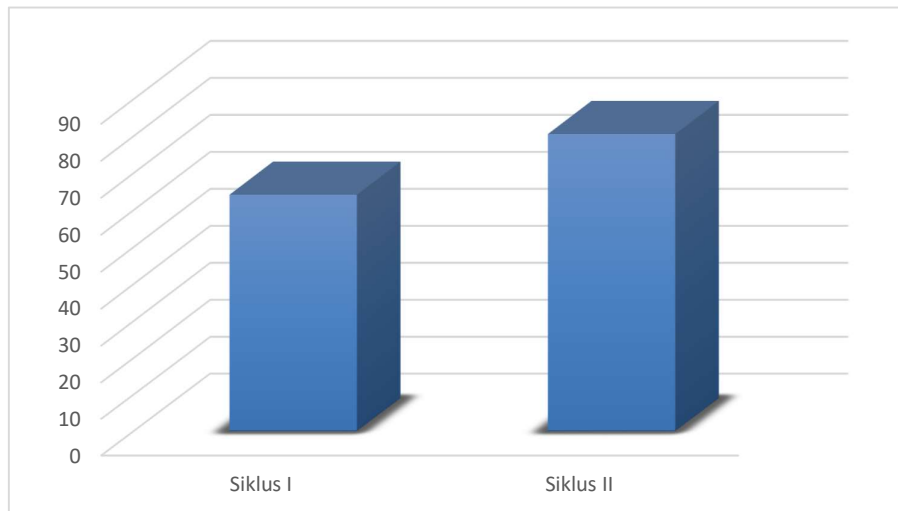
Gambar 2 PENINGKATAN SKOR HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA

Peningkatan skor minat belajar siswa pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 PENINGKATAN SKOR MINAT BELAJAR SISWA

Peningkatan data hasil belajar kognitif dalam penelitian ini dilihat dari 3 aspek yaitu rata-rata nilai hasil belajar, daya serap dan ketuntasaan belajar. Berikut peningkatan rata-rata nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA SETIAP SIKLUS

B. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media animasi dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Model tersebut dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan peningkatan minat dan hasil belajar siswa dari siklus I ke

siklus II. Selain itu, juga terjadi aktivitas siswa dalam setiap pertemuan berdasarkan penilaian hasil observasi yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

1. Analisis Penilaian Aktivitas Siswa

Analisis terhadap masing-masing aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki. Pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa yang masih kurang optimal seperti berkelompok, mengumpulkan data dan menganalisis hasil studi pustaka, mempresentasikan hasil diskusi dan siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan.

Aktivitas siswa kurang optimal dikarenakan kondisi kelas yang kurang terkendali. Masih banyak terdapat siswa yang ribut saat pembagian kelompok, selain itu siswa juga kurang disiplin saat menganalisis data eksplorasi dan kurang aktif berdiskusi sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak terlibat dalam tahap mengumpulkan dan menganalisis data studi pustaka. Siswa juga kurang aktif mempresentasikan hasil diskusi, kurang aktif memberikan tanggapan kepada kelompok yang maju persentasi dan kurang mendengarkan penguatan yang disampaikan oleh guru. Dampak dari aktivitas siswa yang belum optimal ini adalah siswa belum begitu memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Mengacu pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, maka pelaksanaan pembelajaran di siklus II lebih ditingkatkan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran siklus I. Hal-hal yang dirasa belum optimal pada aktivitas guru juga diperbaiki sehingga diharapkan dapat berdampak pada meningkatnya aktivitas siswa. Pembelajaran di siklus II secara keseluruhan dari tahap awal, inti dan akhir pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa terlihat termotivasi dalam pembelajaran, aktif berdiskusi dalam menyelesaikan pertanyaan yang disajikan. Selain itu, siswa yang tidak begitu aktif pada siklus I, sudah berani dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat baik dalam sesi diskusi maupun presentasi. Siswa sudah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga suasana kelas pada siklus II kondusif dan terkendali dibandingkan dengan suasana kelas pada siklus I. Adanya peningkatan aktivitas siswa ini tidak terlepas dari peningkatan proses pembelajaran.

Dilihat pada setiap siklus maka aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor sebesar 37,5 dalam kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus I memperoleh hasil sebesar 49,5 dalam kategori aktif.

2. Analisis Penilaian Hasil Belajar Afektif Siswa

Afektif siswa dinilai setiap kali pertemuan untuk mengetahui keterampilan berkarakter dan keterampilan sosial siswa menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer. Perilaku berkarakter yang dinilai meliputi rasa ingin tahu dan teliti, sedangkan perilaku sosial yang dinilai meliputi bekerjasama dan menjadi pendengar yang baik. Dilihat dari setiap siklus

maka hasil belajar afektif siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pertemuan pertama siklus I afektif siswa memperoleh rata-rata skor sebesar 11,00 dalam kategori cukup, pada pertemuan kedua siklus I afektif siswa mengalami peningkatan yaitu memperoleh rata-rata skor sebesar 12,22 dalam kategori cukup, sehingga jika dirata-ratakan afektif siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor sebesar 11,61 dalam kategori cukup.

Pertemuan pertama siklus II afektif siswa memperoleh rata-rata sebesar 14,13 dalam kategori baik, pada pertemuan kedua siklus II afektif siswa memperoleh rata-rata skor sebesar 15,84 dalam kategori baik, sehingga jika dirata-ratakan afektif siswa pada siklus II memperoleh hasil sebesar 14,99 dalam kategori baik.

Hasil penilaian observasi diatas menunjukkan bahwa hasil belajar afektif siswa pada proses belajar mengajar menggunakan inkuiri terbimbing berbantuan media animasi pada siklus ini mengalami peningkatan yaitu sebesar 3,38. Hal ini karena adanya perbaikan dalam mengajar guru dan aktivitas siswa sehingga aspek hasil belajar afektif siswa yang berupa sikap akan mengalami perubahan yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran.

3. Analisis Penilaian Observasi Minat Belajar Siswa

Salah satu tujuan penelitian berikutnya adalah meningkatkan minat belajar siswa saat proses pembelajaran. Setiap kali pertemuan siswa akan dilihat minat belajarnya sesuai dengan materi pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui lembar observasi untuk melihat minat belajar siswa. Aspek minat yang diamati pada penelitian adalah (1) perhatian, (2) ketertarikan dan (3) rasa senang.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media animasi secara optimal dapat meningkatkan minat belajar siswa karena proses pembelajaran inkuiri terbimbing mendorong pembelajaran yang aktif. Selain itu, hal itu terjadi karena penerapan media animasi jauh lebih efektif dalam menarik perhatian dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya media yang digunakan juga dapat memudahkan materi yang sulit dipahami menjadi mudah dipahami oleh siswa. Apabila minat belajar tinggi dan sangat antusias dalam pembelajaran maka pembelajaran akan mudah dimengerti, hasil belajar akan lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai keinginan (Nazmi, 2017).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amanarin (2017) yang menyatakan bahwa multimedia seperti media animasi relative sukses karena dapat menarik lebih dari satu indera. Multimedia memanfaatkan dua hal penting dalam penyampaian informasi yaitu penglihatan dan suara karena keduanya dapat memicu perhatian, minat dan motivasi dalam proses pembelajaran.

4. Analisis Penilaian Tes Hasil Belajar Kognitif

Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai, selanjutnya pada akhir siklus dilakukan tes hasil belajar kognitif untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah dibahas. Berdasarkan hasil penelitian,

nilai rata-rata, daya serap dan ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dimana nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 9,94 dari 73,5 pada siklus I menjadi 83,44 pada siklus II. Kemudian daya serap mengalami peningkatan sebesar 9,94 dari 73,5% pada siklus I menjadi 83,44% pada siklus II dan ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 40,62% dari 46,88% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II.

Peningkatan tersebut terjadi karena model inkuiri integrasi berbantuan media animasi memberikan pengalaman pembelajaran yang aktif kepada siswa dimana siswa dilatih untuk menemukan dan mencari secara mandiri pengetahuan yang mereka pelajari. Adanya pengalaman yang mereka rasakan sendiri akan menambah memori dan daya ingat mereka tentang ilmu pengetahuan tersebut sehingga akan berpengaruh baik pada hasil belajar mereka. Selain itu, pelaksanaan kelas yang menggunakan media animasi lebih terfokus pada materi yang diajarkan, tingkat interaksi siswa menjadi lebih meningkat. Kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar mencatat informasi yang berasal dari guru saja, tetapi siswa juga dapat mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan melalui penerapan media animasi.

Pemanfaatan media animasi dapat membantu dan mengisi peran pelengkap dalam penjelasan pelajaran yang memerlukan gambaran visualisasi dan pengalaman lapangan. Menurut Munir (2012) dengan adanya pergerakan dan penggabungan unsur media lain seperti audi, teks, video, gambar dan grafik menjadi satu kesatuan dalam penyajian sehingga mengakomodasi sesuai dengan fasilitas belajar siswa, mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditorif maupun kinestetik, memudahkan susunan presentasi, mempermudah penggambaran suatu materi, memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang rumit hanya dengan gambar atau kata-kata saja.

Meningkatnya hasil belajar kognitif siswa sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati dkk (2016) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok hukum dasar kimia dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I sebesar 69,44% menjadi 80,56% pada siklus II.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII A MTsN 2 Tapin tahun pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media animasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dari kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi kategori baik pada siklus II, (2) penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media animasi dapat meningkatkan minat belajar siswa dari kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi kategori tinggi pada siklus II, (3) penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yakni rata-rata nilai hasil belajar dari 73,5 dalam kategori rendah pada siklus I menjadi 83,44 dalam kategori sangat baik pada siklus II, daya serap dari 73,5% pada siklus I menjadi 83,44% pada siklus II dan ketuntasan belajar dari 46,88% pada siklus I menjadi

pada 87,5% siklus II, (4) penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) semua hal yang ada dalam perencanaan sebelum melakukan penelitian harus dipersiapkan secara matang agar waktu pembelajaran dapat berlangsung sesuai perencanaan, (2) model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media animasi dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam materi struktur dan fungsi sel penyusun jaringan hewan atau materi yang memiliki karakteristik yang hampir sama dan (3) perlu adanya tindak lanjut dalam memberikan solusi kepada siswa yang termasuk dalam kategori belum memahami (masih dibawah KKM) pada Klasifikasi Makhluk Hidup agar ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanarin. (2017). Pengembangan Multimedia untuk SMA. *Jurnal Pendidikan*. 3(1): 9-10.
- Arikunto, dkk. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniawati, I., D, dkk. (2016). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan Media animasi Terhadap Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 10 (10): 12-13.
- Munir. (2012). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nazmi, M. (2017). *Pengaruh Media Animasi untuk Kegiatan Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan*. 17(1): 90.
- Roni. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI IPA SMAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. 2(4): 164.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukoco. (2015). Pengaruh Media Animasi terhadap Hasil Belajar dan Minat Materi Sistem Kelistrikan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3(1): 127.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.